



## BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

### 4.1. Kesimpulan

Dengan melihat uraian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Tanah Datar memiliki banyak objek pariwisata yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat memberi prospek yang baik pada masa yang akan datang khususnya dalam bidang bisnis.
2. Wisatawan domestik yang mengunjungi objek wisata terus mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun tetapi tidak dampingi dengan fasilitas dan akomodasi yang memadai karena jumlah hotel khususnya hotel resort tidak mengalami pertumbuhan. Maka untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan hotel resort yang dapat mengakomodasi objek wisata.
3. Perencanaan dan perancangan hotel resort memanfaatkan potensi cagar budaya, alam dan memperhatikan pengunjung (baik yang normal maupun yang mempunyai keterbatasan mobilitas dan fisik) serta arahan strategi dan kebijakan pemerintah tentang tata ruang.
4. Istano Basa Pagaryung dan tempat wisata disekitarnya mengalami pengembangan yang cukup signifikan sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dengan sarana penunjang sampai bidang perhotelan dengan pemandangan alam sebagai daya tarik pengunjung.

### 4.2. Batasan

Batasan-batasan pembahasan pada perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata Istano Basa Pagaryung dengan Konsep Arsitektur Neo Vernakular ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi berada di Pagaryung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
2. Peraturan bangunan dan penentuan lokasi yg digunakan mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam Rencana Detail Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal
3. Sasaran hotel resort di kawasan wisata Istano Basa Pagaryung adalah wisatawan lokal dan mancanegara
4. Perhitungan prediksi kapasitas pengunjung adalah sampai dengan 10 tahun mendatang.
5. Perencanaan hotel resort menitikberatkan pada ilmu arsitektur. Pembahasan diluar bidang tersebut sejauh masih sebagai faktor yang mendasari dan berkaitan dengan pertimbangan faktor perencanaan dilakukan dengan pendekatan logika dan asumsi tanpa pembuktian mendalam.
6. Pemilihan lokasi dan tapak berdasarkan pada potensi yang ada dan arah pengembangan kota dan kebijakan Pemerintah Daerah sesuai dengan Revisi RTRW.
7. Besaran luas ruang dalam bangunan yang merupakan kebutuhan ruang hasil studi kasus dan wawancara dengan pihak terkait dapat digunakan sebagai acuan dalam strategi perancangan, di samping standar untuk bangunan Hotel Resort yang ideal



8. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, dengan demikian permasalahan di bidang sosial, ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas.

#### 4.3. Anggapan

Pada penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur diperlukan adanya suatu anggapan, yaitu:

1. Lokasi perencanaan dan perancangan termasuk dalam jalur wisata yang telah ada
2. Lahan untuk hotel resort di Kabupaten Tanah Datar ini dianggap tidak ada masalah.
3. Data yang digunakan dalam perencanaan hotel ini dianggap telah memenuhi persyaratan perencanaan sampai dengan tahun 2022, termasuk perhitungan kamar.
4. Penyediaan lahan dianggap tersedia sesuai kebutuhan dengan tidak terdapat permasalahan yang menyangkut pembebasan tanah dan sebagainya
5. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada. Tapak dalam kondisi siap diolah atau dibangun
6. Situasi, kondisi, dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi pengembangan hotel resort di kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung
7. Keadaan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang mungkin berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dianggap telah diatasi dengan baik.
8. Kondisi ekonomi dianggap akan semakin meningkat sehingga diasumsikan jumlah wisatawan akan terus meningkat